

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi atau yang sering dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal, baik tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian pada penderita (Aspiani, 2016). Penyakit hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara itu tekanan darah pada penderita hipertensi akan terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama, sehingga dapat menimbulkan komplikasi seperti kerusakan pada ginjal (penyakit gagal ginjal), jantung (penyakit jantung) dan otak (serangan stroke). Oleh sebab itu, hipertensi perlu dideteksi sejak dini yaitu dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin (Rosta, 2011). Banyak orang beranggapan bahwa obat hipertensi hanya dikonsumsi pada saat penderita merasakan keluhan atau pada saat tekanan darahnya tiba-tiba tinggi. Obat hipertensi adalah obat yang harus dikonsumsi secara rutin sesuai petunjuk dokter (Syamsudin, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyebab utama terjadinya kematian prematur dunia. Diperkirakan 1,13 milyar orang yang mengalami hipertensi, dalam 5 orang hanya terdapat 1 orang yang kondisi penyakitnya terkontrol. Penyebab utama dari meningkatnya kasus hipertensi yaitu diet yang tidak sehat, aktifitas fisik yang

kurang seperti olahraga serta mengonsumsi alkohol dan tembakau. Guna mencapai target pengurangan prevalensi hipertensi sebesar 25% di tahun 2025, WHO dan pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat telah mengeluarkan *Global Hearts Initiative* di tahun 2016 (*World Health Organization*, 2019). Sedangkan Menurut hasil Riset kesehatan dasar RI prevalensi hipertensi di Indonesia secara nasional mencapai 31,7% dari total penduduk dewasa. Dari jumlah tersebut 60% penderita hipertensi mengalami stroke, dan sisanya yaitu pada jantung, gagal ginjal, dan kebutaan (Riskesdas, 2013).

Pengobatan pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi, melakukan modifikasi gaya hidup yang sehat dan melakukan kontrol tekanan darah secara rutin (Harijanto, 2015). Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ penting tubuh seperti jantung, ginjal dan otak dapat dikurangi. Kepatuhan yang rendah terhadap obat antihipertensi juga telah diamati antara pasien hipertensi, lebih dari setengah mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Ma, 2016).

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dan sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan kepada obat antihipertensi adalah alasan utama untuk kontrol

hipertensi yang buruk (Al-Ramahi, 2014). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan minum obat antara lain pengalaman penggunaan obat terhadap efek samping dan kenyamanan obat, terhadap kemanjuran obat atau tingkat kesembuhan yang telah dicapai, komunikasi antara pasien dengan dokter atau apoteker, memberikan sikap yang positif atau negatif bagi pengguna obat, faktor ekonomi, kepercayaan atau persepsi pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, faktor kebosanan dalam menggunakan obat terus-menerus akibat lamanya pasien menderita penyakit hipertensi. Beberapa dampak dari ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat yaitu terjadi efek samping obat yang dapat merugikan kesehatan penderita. Dampak dari ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ termasuk otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung dan serangan jantung.

Menurut hasil laporan nasional di Amerika memaparkan bahwa kepatuhan penggunaan obat dari penduduk yang telah disurvei yaitu, hanya 24% responden yang dikategori A benar-benar patuh, 24% responden yang kategori B patuh (memiliki 1 dari 9 perilaku tidak patuh), 20% kategori C (memiliki 2 dari 9 perilaku tidak patuh); 16% kategori D (memiliki 3 dari 9 perilaku tidak patuh); dan 15 % lainnya dengan kategori sebagian besar tidak patuh (memiliki 4 atau lebih dari 9 perilaku tidak patuh) (*National Community Pharmacist association*, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang atau permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature review tentang “ Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi “

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pasien hipertensi

2. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan hubungan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada hipertensi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga pasien

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam menjalankan terapi farmakologis dan dapat meningkatkan kepatuhan meminum obat hipertensi.

b. Bagi Penulis

menambah wawasan penulis tentang kepatuhan meminum obat hipertensi

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.